JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 1 (1): 52-57
e-ISSN : 2776-303X

STUDY LITERATURE : TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Fharoza Yuliska Putri[1], Muhammad Nurwahidin[2], Dwi Yulianti[3]
[1,2,3] Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pendidikan di sekolah sudah seharusnya menjadi acuan bagi perkembangan talenta bakat, pikiran serta karakter yang baiknya dimiliki peserta didik. Penggunaan metode yang variatif dan gaya belajar yang tidak monoton merupakan strategi pendidik memakai teknik yang sesuai dan disukai oleh murid. Teori behavioristik ini adalah teori yang berfokus kepada terjadinya perilaku yang berubah sebagai hasil belajar siswa. Pada penerapannya guru sangat berperan penting dalam memberikan stimulus agar menimbulkan respon dari siswa. Penelitian ini bertujuan menerangkan tentang implikasi teori behavioristik dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi literatur.Temuan pada penelitian ini menggambarkan bahwa teori bevarioristik ini jelas menunjukkan implikasinya dalam pembelajaran bahkan dalam hampir semua lingkup bidang ilmu yang tersaji dalam data tabel. Tejadinya perubahan perilaku dengan pendekatan teori behavioristik ini menjadi tolak ukur efektifitas dari penerapan teori belajar ini.

Kata kunci: Teori belajar behavioristik, Implikasi teori behavioristik, Pembelajaran

ABSTRACT

Education in the school should be a references for the development of talents, thoughts and the character for students. The use of varied methods and learning styles that are not monotonous is one of the theacher's strategies to use appropriate learning techniques and are liked by students. This behavioristic theory is a learning theory that focuses to changed students' behavior as a result of the learning process. This behavioristic theory is still widely used in the implementation of learning. Implementation of this theory, the teacher has an important role in providing a stimulus to cause a response from the students. The aimed of this article is to find out the implications of behavioristic learning theory in learning. The researcher use a literature study. The findings in this study illustrate that, this behavioristic theory clearly shows its implications for learning even in almost all fields of knowledge presented in table. The behavior changes with this behavioristic theory approach is a benchmark for the effectiveness of the implementation of this learning theory.

Keywords: Behavioristic learning theory, Implications of behavioristic theory, Learning

1. Pendahuluan

Pergantian zaman juga membawa berbagai perubahan dalam memaknai hakikat belajar. Belajar memegang peran penting dalam konteks kehidupan manusia. Kimble, dalam Hergenhahn & Olson (1993), berusaha memberi penjelasan bahwa pembelajaran sebagai "suatu perubahan yang relatif permanen dalam kemungkinan perilaku yang dihasilkan dari peningkatan latihan". Sebagian orang menganggap berhasilnya proses belajar jika orang tersebut mendapat keterampilan dalam hal membaca, menulis, menghafal materi pelajaran, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Dalam dunia pendidikan, "pembelajaran" merupakan konsep pengetahuan yang banyak diimplementasikan oleh guru. Seorang guru yang berperan sebagai pendidik atau guru berusaha menyampaikan informasi kepada siswanya dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, perlu diketahui bahwa ilmu yang diperoleh dan peningkatan ilmu tersebut hanyalah sebagian kecil dari kegiatan membentuk kepribadian yang utuh.

Sebagai pendidik, guru tentunya telah melakukan segala daya upaya untuk mendidik dan membimbing anak didiknya, salah satunya dengan menetapkan aturan di dalam kelas sesuai dengan gaya belajar yang diminatinya. Cara guru mendefinisikan pembelajaran dan apa yang guru pahami tentang pembelajaran memiliki implikasi penting. Pada proses belajar ada yang disebut teori belajar. Oleh karena

itu, teori pembelajaran menyediakan kurikulum dengan strategi dan teknik pengajaran yang terkontrol. Teori belajar merupakan langkah yang dapat membantu guru menyerap dan mentransfer pengetahuan kepada siswanya. Pada dasarnya banyak teori belajar, namun beberapa guru sering menggunakan empat teori, yaitu teori belajar perilaku, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivis dan teori belajar humanistik.

2. Tinjauan Pustaka

Secara khusus, penelitian ini menjelaskan teori belajar behavior dan implikasinya terhadap pembelajaran. Teori ini diperkenalkan oleh Gagne dan Berliner, dimana teori ini mencakup perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman belajar. Dalam tahap perkembangannya, teori ini menjadi mazhab psikologi belajar yang bertujuan untuk memperluas teori dan praktik belajar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Teori behavioral berasumsi, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut para pendukung teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara khusus dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Berlandaskan uraian penjelasan di atas, jelas dikatakan teori belajar behavioristik adalah teori yang berfokus pada aspek pembentukan perilaku dan modifikasi perilaku berdasarkan rangsangan dan tanggapan yang diberikan. Belajar itu sendiri adalah interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Teori ini menekankan bahwa bagian terpenting dari proses belajar mengajar adalah ketika perubahan perilaku terlihat.

Berangkat dari ulasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana penerapan teori belajar perilaku berkaitan dengan belajar. Karena melalui dukungan membuat desain pembelajaran hingga prosesnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru membutuhkan suatu strategi yakni salah satunya dengan penerapan teori behavioristik.

3. Metodologi

Peneliti menggunakan jenis literatur review dimana metode literatur merupakan metode collecting data dalam penelitian sosial untuk menelaah bahan penelitian yang dan relevan dengan tujuan peneliti. Peneliti melampirkan data sekunder yang mana didapat bukan dari pengamatan peneliti langsung, namun didapat dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data tersebut bisa berupa artikel atau jurnal, thesis/skripsi, buku serta seminar prosiding dengan tema yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan seacrh engine *google cendekia/scholar* dalam proses mengumpulkan data.

Artikel yang akan dibahas merupakan artikel yang sudah memenuhi kriteria peneliti seperti; artikel yang memuat riset/penelitian mengenai teori belajar behavioristik, artikel tersebut menjelaskan bagaimana implikasi dari teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, artikel tersebut terpublikasi dalam 5 tahun terakhir, dan yang berbentuk full teks. Setelah dilakukan penyaringan data sesuai kriteria penelitian, didapatlah 10 bahan artikel yang memenuhi kriteria peneliti. Selanjutnya analisis data dilakukan disusun secara sistematis yang relevansinya disesuaikan dengan ide penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan teknik content analysis dan pada langkah terakhir dilakukan penyusunan bibliografi untuk menghindari plagiasi.

JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 1 (1): 52-57
e-ISSN : **2776-303X**

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

No	Penulis dan Tahun	MaPel/Tingkat Pendidikan	Implikasi Teori Behavioristik
1	Hidayatul Rhisnawati (2018)	Pendidikan Agama Islam	Di kelas V, perilaku/sikap siswa berubah. Ini terlihat pada skor sikap siswa sebelum menerapkan strategi: Rata-rata sikap siswa 72, skor 66 (terendah) dan skor tertinggi 77 dengan KKM 75 dan setelah menggunakan model perilaku rata-rata sikap siswa 84, skor 73 (terendah) dan skor 92 (tertinggi) dengan KKM 75.
2	Dewi Nuur Rahmasari (2019)	Matematika	Semakin sering hubungan stimulus-respons terjadi, semakin kuat hubungan stimulus-respons tersebut. Guru sudah mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diasumsikan. Mengetahui hal tersebut dapat membantu guru menentukan faktor awal yang diduga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
3	Yoga Anjas Pratama (2019)	Agama	Penerapan teori ini dalam pendidikan agama melalui fase afirmasi mempertegas keharusan mendirikan shalat sepanjang hayat, afirmasi ini dipraktekkan beberapa kali hingga menjadi kegiatan pembiasaan dan wajib, sehingga apa yang menjadi minat guru dan apa yang pendidik inginkan bisa dicapai.
4	Elvia Shahbana, Fiqh kautsar, Rachmat S. (2020)	Prodi Manajemen Pendidikan (UNNES)	- Sebuah sistem pembelajaran bersifat otomekanis dalam menggabungkan stimulus dan respon dengan proses reinforcement, dimana guru memberi apresiasi pada perilaku yang diinginkan dan hukuman atas perilaku yang tidak sesuai. - Munculnya perilaku lebih kuat ketika diperkuat dan menghilang ketika dihukum.
5	Hermansyah (2020)	SD / MI	dengan cara Inquiri dimana guru memberi gambar lalu kemudian menunjukkannya kepada siswa. Gambar-gambar itu dilihat para siswa, lalu secara sistematis siswa menghubungkan gambar-gambar itu di kepala mereka. Siswa menemukan alur baru yang dibuat dengan menghubungkan gambar yang telah diperlihatkan. Hal ini dapat melatih otak murid dalam berpikir.
6	Misroh S., Nahrul Faidin, Muh. Sholeh (2021)	IPS	- Dengan menggunakan teori ini maka proses pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memberikan stimulus terkait perubahan sosial budaya dan globalisasi untuk melihat respon peserta didik serta diberikan latihan, pengulangan, dan tidak ketinggalan pemberian penguatan agar materi dapat dipahami dengan baik. - Melalui penayangan video, peserta didik mampu memberikan contoh bentuk perubahan sosial budaya dan globalisasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia dengan tepat. - guru selalu melatih peserta didik untuk menjawab pertanyaan seputar materi perubahan sosial budaya dan globalisasi serta diulang-ulang. - Pemberian stimulus yang kontekstual akan menjadikan pembelajaran IPS bermakna karena akan terus teringat

			oleh peserta didik sehingga mudah dipahami.
7	Deni Indrawan,, (2021)	UIN Sunan Kalijaga	- mengenal hukum akibat dalam teori ini, misalnya jika siswa kedapatan berbuat curang di kelas mendapat nilai A, maka siswa tersebut akan melakukannya lagi, tetapi jika siswa tersebut dihukum karena perilakunya maka siswa tersebut akan berhenti. - Melalui pengulangan, dapat memperkuat daya ingat jika kita menggunakannya untuk belajar.
8	Ahmad Saufiqi (2021)	PAI	Perilaku siswa SMKN 4 secara umum baik. Terlihat masih rendahnya jumlah siswa bermasalah di sekolah tersebut yang masih dalam batas kewajaran. Selain itu, kita dapat melihat penerapan teori ini pada perilaku Islami siswi SMK 4 yang sudah menggunakan jilbab, bertadarus sebelum memulai pelajaran, dan percaya diri dalam proses pelajaran meningkat.
9	Muhammad Dorhi (2021)	SD	- mendorong siswa untuk aktif dan memahami stimulus. stimulus-respons yang selalu terkait dapat memicu pola belajar yang teratur. - Jadi ketika banyak penguatan, tanggung jawab menjadi lebih kuat.
10	Lusi Oktavia, Maemonah (2022)	PAI	- Dengan penerapan teori ini, siswa yang tadinya mempunyai perilaku yang susah diatur dan juga kurang dalam pembelajaran setelah diterapkan teori ini motivasi dan akhlak siswa terlihat meningkat. - diterapkan di pembelajaran PAI guru mengajak siswanya untuk menghafal surat pendek Apabila anak-anak yang hafalannya melebihi 10 surat, maka akan diberikan reward berupa nilai diatas ketuntasan - untuk membentuk dan memotivasi karakter anak di pembelajaran PAI, guru di SDN 65 Kota Bengkulu mengajak anak untuk menanamkan sikap berani dalam mengajukan pendapat - Apabila ada anak yang gugup dalam menyampaikan tugasnya, anak-anak yang lain diarahkan untuk tidak menertawakan temannya - Penguatan yang dapat diberikan oleh guru berupa, pujian, benda, dan nilai. - Siswa perlahan akan mengurangi kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, temuan pada penelitian ini menggambarkan bahwa teori bevarioristik ini jelas menunjukkan implikasinya dalam pembelajaran bahkan dalam hampir semua lingkup bidang ilmu. Dilihat pada tabel mata pelajaran atau bidang ilmu yang menjelaskan penerapan teori ini dapat digunakan diberbagai mata pelajaran dan terbukti efektif. Implikasi yang ditemukan berdasarkan data penelitian ini adalah seperti perubahan perilaku yang ingin ditanamkan pada peserta didik berhasil diperkuat dengan teori belajar ini, munculnya kebiasaan baru yang dibantu proses penerapannya dengan tahap reinforcement hingga siswa perlahan dapat memberikan respon baik dalam setiap perubahan yang tengah diterapkan.

Tejadinya perubahan perilaku dengan pendekatan teori behavioristik ini menjadi tolak ukur efektifitas dari teori ini. Hal ini sesuai dengan definisi dan kegunaan teori ini sendiri dimana dikatakan penerapan teori behavioristik ini. Dalam buku Slavin (2006:136), teori pembelajaran perilaku berfokus pada bagaimana perilaku seseorang saat ini dapat mempengaruhi perilaku masa depan dirinya atau orang

lain. Teori belajar perilaku berusaha menemukan prinsip-prinsip perilaku yang kemudian diterapkan dalam dunia nyata. Perilaku yang diinginkan diperkuat secara positif dan perilaku yang tidak pantas dihargai secara negatif. Bentuk pembelajaran perilaku tercermin dalam berbagai hal yang dilakukan selama proses dan dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irham & Wiyani (2015) bahwa ada beberapa hal yang jelas antara lain: menggambarkan siswa sebagai individu yang pasif, memunculkan perilaku-perilaku yang diharapkan menggunakan metode pembiasaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya implikasi pada penggunaan teori belajar ini tergantung pada tujuan pembelajaran, jenis bahan pembelajaran, karakter dari siswa, media dan fasilitas belajar yang tersedia. Perlu juga diingat bahwa teori ini ditekankan pada proses pemberian stimulus dan respon agar terjadi perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Oleh karena itulah, stimulus yang diberikan oleh guru sebaiknya adalah contoh-contoh yang kontekstual dalam arti materi yang disampaikan sebagai stimulus merupakan informasi yang dekat dengan lingkungan keseharian siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa aliran ini meningkatkan pengaruh hasil belajar yang menekankan pada pembentukan tingkah laku.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa teori pembelajaran perilaku merupakan suatu trik/metode yang dapat diterapkan untuk modifikasi perilaku dan memahami konsep pemrosesan informasi dalam meningkatkan memori otak dengan fungsinya yang kompleks. Hal ini juga dijelaskan dalam teori ini karena menganggap siswa sebagai objek yang diberi respon, guru harus mampu berperan selama pembelajaran dengan memiliki aturan yang rinci serta mampu menyalurkan penguatan motivasi kepada siswa/murid. Oleh karena itu,peran aktif guru sebagai sumber belajar sangat penting, misalnya guru menyiapkan materi ajar yang banyak menampilkan soal-soal praktis untuk stimulasi siswa.

Dalam teori belajar behavioristik ini, dikatakan yang terpenting dalam proses belajar adalah masukan berupa rangsangan dan keluaran berupa tanggapan. Guru perlu memahami kemampuan pada setiap anak(siswa) dalam menguasai keterampilan lebih ditentukan oleh kematangan yang tentunya juga berbeda-beda. Peneliti memberikan beberapa saran yang dilihat dari hasil kajian yaitu sebagai berikut; pendidikan tidak hanya diberikan secara materil kepada siswa, tetapi juga bagaimana guru bersikap secara tepat dan menjadi teladan bagi siswa, terutama dalam bidang sosial, etika dan moral pengajaran. Sebagian besar tindakannya lebih baik dipandang sebagai panutan dan tiruan bagi murid-muridnya. Salah satu implikasi teori yang paling jelas untuk pembelajaran motorik adalah kebutuhan akan model yang dapat diamati. Membantu siswa dengan memfilmkan deskripsi singkat tentang apa yang perlu mereka amati (proses perhatian) dan presentasi atau perkenalan dalam film. Juga membantu siswa mengingat konsep (proses memori). Ciptakanlah sebuah langkah-langkah yang memudahkan anak murid, sehingga menghasilkan proses produksi berbasis perilaku. Dan terakhir, berikan informasi tambahan, yaitu penguatan (proses motivasi).

References

[1] Hergenhahn, B.R., and Olson, Mathew H. (1993). *An Introduction to Theories of Learning (*4th Ed). Prentice Hall. New Jersey.
[2] Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
[3] Rhisnawati, H. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik. Skripsi. Universitas Muhammdiyah Magelang.
[4] Rahmasari, D. N. 2019. Penerapan Teori Belajar Behavior dalam Pembelajaran Matematika Keuangan.
[5] Pratama, Y. A. 2019. *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme terhadap Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 4 (1) : 39-49.
[6] Shahbana, E. B., Farizqi, F. K., & Satria, R. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 9 (1) hal: 24-33.

[7] Hermansyah. 2020. *Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordinke) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI*. MODELING:Jurnal Program Studi PGMI Vol 7 (1);15-25.
[8] Sulaswari, M., Faidin, N., & Muh.Sholeh. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme: Teori Dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS.* Al-Hikmah:Journal of Education Vol. 2 (2) : 131-144.
[9] Indrawan, D. 2021. *Implikasi Aliran Behavioristik dan Kognitif terhadap Perkembangan Belajar dan Tingkah Laku dalam Pembelajaran*. Jurnal Basicedu Vol 5 (6) : 5151-5158.
[10] Saufiqi, A. 2021. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Terhadap Perilaku Islami Siswa Di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah. Skripsi. IAIN. Bengkulu.
[11] Dhori, M. 2021. *Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung*. Heutagogia:Journal of Islamic Education Vol. 1 (1) : 95-107.
[12] Oktavia, L. & Maemonah. 2022. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.* Instructional Development Journal (IDJ) Vol. 5 (1) : 53-61.
[13] Slavin, Robert E., 2006, Educational Psychology: Theory and Practice, 8th Edition, Pearson Education, Inc.
[14] Irham, W. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta; Arr-Ruzz Media.